

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA PANCUR KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

A. Sejarah Singkat Desa Pancur

Desa Pancur adalah desa yang terletak antara Desa Pengalihan dan Desa Sencalang. Sebelah Barat berbatasan dengan Prt. 01 Pancur dan Pengalihan, sebelah Timur berbatasan dengan Sai. Erang, sebelah Utara berbatasan dengan Pekan Tua - Bayas, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Lemang Sencalang.

Desa Pancur sudah ada sejak zaman Belanda, nama Pancur pertama kali diberikan oleh Raja Mansyur dan masyarakat setempat dengan bermusyawarah/kesepakatan bersama. Orang pertama yang merintis Desa Pancur adalah Bapak H. Adam Muhammad, beliau adalah orang yang sampai sekarang dituakan di Desa Pancur.¹⁴

Pada awalnya Desa Pancur termasuk kawasan Desa Pengalihan, pada tahun 1997 terjadi pemekaran Desa Pancur dan berdiri sendiri. Terbentuknya kepala desa pertama pada tahun 1997, dengan terbentuknya kepala desa tersebut maka resmilah menjadi sebuah desa yaitu Desa Pancur.

Adapun nama-nama tokoh yang memimpin dan menjadi kepala Desa Pancur serta periodenya adalah sebagai berikut :

1. Guntur (1997 - 2003)
2. H. Hayudin Rauf, SE, Sy (2003 - sampai sekarang)

¹⁴ *Monografi* Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, 2015, H. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Letak Geografis Desa Pancur

Desa Pancur merupakan salah satu Desa dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Daerah ini berdataran rendah dan rawa mudah dilanda banjir karena Desa ini dikelilingi oleh sungai. Walaupun begitu masyarakat di Desa Pancur ini bisa dikatakan Desa yang cukup maju.

Secara Geografis Desa Pancur memiliki Luas Wilayah sekitar 63 Km²/ 24.806,25 Ha, dengan bentuk Topografi tanah berbentuk daratan yang terdiri dari 53 Parit dan 8 Dusun. Di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Kempas, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kemuning, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sencalang dan INHU dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pengalihan.

Desa Pancur memiliki jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan ± 30 Km, jarak dari pusat Pemerintahan Ibu Kota Kabupaten ± 97 Km, sedangkan jarak dari Pemerintahan Ibu Kota Provinsi ± 283 Km.

C. Keadaan Demografi Desa Pancur

Keadaan Desa Pancur saat ini sangat cepat maju dan berkembang pesat dari tahun ketahun baik jumlah Penduduk, Agama, Pendidikan, Suku, dan Lain-lain. Dari kemajemukan tersebut dapat diketahui menurut data Statistik Tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Desa Pancur bertambah, karena banyak pendatang dari daerah lain yang datang mengadu nasib di Desa Pancur. Penduduk Desa Pancur pada tahun 2015 berjumlah 3007 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 790 jiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 1

Jumlah penduduk Desa Pancur menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	1397	46,45%
2	Perempuan	1610	53,54%
	Jumlah	3007	100%

Sumber data: kantor Desa Pancur tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin Laki-laki lebih sedikit hanya berjumlah 1397 (46%) Jiwa, dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin Perempuan yang berjumlah 1610 (54%) Jiwa. Dengan demikian dapat kita ketahui perbandingan masyarakat Desa Pancur antara yang berjenis kelamin laki-laki dengan berjenis kelamin perempuan, adapun jumlah perbandingannya adalah 213 jiwa.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak masyarakat Desa Pancur terdiri dari empat suku, yaitu Melayu, Jawa, Banjar, dan Bugis. Tetapi untuk sekarang ini suku yang banyak menempati Desa Pancur adalah suku Bugis, karena pendatang-pendatang yang mengadu nasib di Desa Pancur ini kebanyakan orang Bugis. Masyarakat pendatang ini sangat betah tinggal di Desa Pancur, karena mereka beranggapan bahwa Desa Pancur termasuk daerah yang subur dan mempunyai penduduk yang bersahabat dan yang lebih membuat menarik lagi daerah ini adalah masih banyaknya lapangan pekerjaan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga banyak orang-orang daerah lain yang berdatangan mengadu nasib atau mencari sandang pangan di daerah ini.

D. Agama dan Pendidikan

1. Kehidupan Beragama

Agama bagi manusia merupakan kebutuhan Fitrah yang sangat penting untuk dipenuhi, dengan Agama manusia dapat merasakan nikmatnya kehidupan, karena tanpa Agama manusia terombang ambing oleh kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebutuhan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup manusia dunia akhirat nantinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa seluruh masyarakat Desa Pancur beragama Islam, tidak ada penduduk tersebut yang beragama non-Islam. Karena penduduk yang berada di Desa tersebut semuanya penduduk asli yang memang sudah dari nenek moyangnya yang beragama Islam, meskipun sekarang sudah banyak penduduk pendatang, tetapi mereka juga beragama Islam.

Mereka memperoleh Ilmu Agama dengan berbagai cara, ada dengan sarana pendidikan di Sekolah, ada kala dengan mengundang orang lain untuk mengajar mereka. Selain dari cara tersebut di atas, mereka juga aktif dalam melakukan Pengajian, hal ini dapat dilihat dengan sering mengundang penceramah yang mereka anggap cukup memadai pada acara hari besar Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan banyaknya penduduk Desa Pancur yang beragama Islam juga didukung oleh tempat atau sarana Ibadah yang juga memadai dan cukup banyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2
Sarana Ibadah Yang Terdapat di Desa Pancur

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushalla	11
	Jumlah	16

Sumber data: kantor Desa Pancur tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat atau penduduk Desa Pancur cukup baik di dalam bidang keagamaan, walaupun masyarakatnya berbeda suku dan asal daerah mereka namun penduduk bisa bersama-sama dalam mengembangkan dan menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik.

2. Pendidikan

Pendidikan di Desa Pancur termasuk cukup maju, karena pada masa sekarang ini sudah banyak terdapat tempat pendidikan yang dibangun atau didirikan, baik Negeri maupun Swasta oleh Pemerintah maupun oleh pihak Swasta yang peduli akan pentingnya pendidikan. Karena perhatian pemerintah yang baik terhadap pendidikan salah satunya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memberikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan bantuan kepada pelajar yang kurang mampu.

Ada beberapa jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Pancur antara lain:

TABEL 3
Jumlah Sekolah di Desa Pancur

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD/MI	4
3	SMP/MTS	1
4	SMA/MA	1
	Jumlah	7

Sumber data: kantor Desa Pancur tahun 2015

Sarana pendidikan di Desa Pancur pada saat ini sudah mulai membaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan cukup banyak dengan 1 (satu) buah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 4 (empat) buah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), 1 (satu) buah Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), 1 (satu) buah Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Dengan jumlah sekolah yang cukup banyak dapat kita lihat bahwa kemajemukan masyarakat Desa Pancur dalam hal pendidikan cukup baik dan membanggakan, dilihat dari semangat orang tua dan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bersekolah sehingga sekarang ini banyak anak-anak dari Desa Pancur yang melanjutkan keperguruan tinggi karena orang tuanya sudah mengerti betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

E. Sosial Ekonomi

Adapun mata pencarian penduduk Desa Pancur di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup bervariasi, ada yang menjadi pegawai, baik Negeri maupun Swasta dan pedagang atau petani, serta ada juga yang menjadi nelayan. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Pancur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4
Pekerjaan Penduduk Desa Pancur

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani/perkebunan	1607	53%
2	Wirausaha/pedagang	140	5%
3	Nelayan/buruh	270	9%
4	Pegawai negri sipil	110	4%
5	Yang tidak bekerja	880	29%
	Jumlah	3007	100%

Sumber data: kantor Desa Pancur 2015

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang pekerjaan penduduk Desa Pancur dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Petani/Perkebunan

Penduduk Desa Pancur yang pekerjaannya sebagai Petani/Perkebunan yang berjumlah 1607 jiwa (53%), dari jumlah penduduk seluruhnya. Ada beberapa jenis pertanian yang digeluti oleh penduduk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah ini, di antaranya adalah kebun sawit, kelapa, padi, dan jagung. Hampir dari seluruh penduduknya mempunyai kebun kelapa sawit, dikarenakan kelapa sawit memiliki rentang waktu yang cukup singkat untuk di panen, dalam rentang waktu setengah bulan sekali dan tidak begitu memerlukan perawatan yang ekstra seperti tanaman-tanaman lainnya. Ditambah lagi dengan harga kelapa sawit yang mahal membuat warga penduduk desa ini sangat menyukai perkebunan sawit.

2. Wirausaha/Pedagang

Penduduk Desa Pancur yang menjadi Wirausaha/Pedagang cukup banyak, yaitu berjumlah 140 jiwa (5%). Pedagang di sini juga bermacam-macam bentuknya, ada yang berdagang pakaian, buah-buahan, sayur-mayur dan makanan. Dengan adanya para pedagang ini dapat membantu masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya, karena terdapat cukup banyak masyarakat sekitar Desa Pancur yang datang untuk mencari kebutuhan sehari-hari.

Pada saat ini sudah terdapat satu tempat perbelanjaan di Desa Pancur, yaitu sebuah Pasar yang hanya digunakan khusus hari Selasa. Dengan adanya pasar Selasa tersebut tidak sedikit pula pedagang yang datang dari luar daerah Desa Pancur untuk berdagang, selain pedagang lokal atau tempatan.¹⁵

¹⁵ Aminardi, Sekretaris Desa, *Wawancara*, Desa Pancur, 17 Desember 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nelayan/Buruh

Penduduk Desa Pancur yang menjadi Nelayan/Buruh juga terdapat cukup banyak, yaitu berjumlah 270 jiwa (9%). Ditambah dengan keadaan di sini cukup mendukung, yaitu terdapat banyak sungai karena daerah ini dikelilingi oleh sungai-sungai besar. Para nelayan di sini menggunakan alat untuk menangkap ikan cukup beragam, ada yang menggunakan jaring, empang, belat, jala, dan tajur. Transportasi yang mereka gunakan adalah pompong dan sampan.

Sebagian penduduk ada yang berprofesi sebagai buruh bangunan, buruh upah, buruh timbang sawit, buruh tani dan lain sebagainya.

4. Pegawai Negeri Sipil

Pada saat ini yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih tergolong sedikit, yaitu berjumlah 110 jiwa (4%). Baik yang menjadi guru maupun Pegawai Pemerintahan, baik yang bertugas di Desa Pancur maupun di luar desa seperti Kecamatan, maupun Kabupaten, serta Provinsi.

5. Yang Tidak Bekerja

Penduduk Desa Pancur yang tidak bekerja berjumlah 880 jiwa (29%). Penduduk yang dikategorikan belum bekerja adalah mereka yang masih dalam tahap pendidikan, yang masih anak-anak dan juga sekaligus pengangguran. Namun banyak anak-anak penduduk tersebut yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut ilmu baik di daerah sendiri maupun keluar daerah yang tersebar di beberapa kota besar yang ada di Indonesia, seperti: Pekanbaru, Medan, Jawa dan kota besar lainnya.¹⁶

F. Adat Dan Sosial Budaya

1. Adat Istiadat

Adat di Desa ini sangat terkenal mempertahankan budaya mereka, dan pada umumnya budaya itu berlandaskan agama Islam. Rasa saling hormat menghormati merupakan budaya yang sangat dijunjung tinggi dan tetap dipertahankan, tidak jarang mereka harus mengorbankan diri hanya untuk mempertahankan dan menghilangkan rasa malu. Apabila bertemu dengan sesama mereka selalu bertegur sapa dengan bahasa dan kalimat yang santun.

Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat ini terkenal dengan santun, ramah, dan sangat bersahabat. Mereka saling menyayangi, hormat-menghormati, terutama pada orang tua dan tokoh-tokoh agama. Saat berjalan bersamaan dengan orang tua mereka tidak akan mau mendahului, jika mereka ingin mendahului orang tua terlebih dahulu mereka meminta izin kepada orang tua tersebut. Harga diri masyarakat ini sangat tinggi dan mereka sanggup berkorban untuk mempertahankannya, karena budaya saling menghormati dan menjaga harga diri itu pula sehingga masyarakat di Desa Pancur ini disegani oleh Desa-desanya tetangga di sekitarnya.

¹⁶ Zul'alimin, PJS Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Pancur, 15 Desember 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sosial Budaya

Sejak adanya penduduk di kawasan ini sudah terbina rasa kekeluargaan dan gotong-royong yang tinggi di antara penduduk walaupun mereka berbeda suku dan asal daerah. Rasa sosial kekeluargaan dan gotong-royong ini terlihat pada saat kenduri (pesta), acara-acara keagamaan, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar agama dan Nasional lainnya.

Rasa kekeluargaan dan kegotong royongan itu terlihat dari cara mereka saat menyumbangkan sesuatu ketika ada di antara mereka yang mengadakan acara. Seperti ada yang menyumbangkan tenaga, beras, bahan-bahan makanan, dan ada juga yang menyumbangkan dana. Pada saat hari yang telah ditentukan tiba, mereka bersama-sama bekerja sampai acara tersebut selesai. Kondisi ini terus berlanjut hingga sampai saat ini.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penduduk Desa Pancur bersifat heterogen, namun dengan beragam jenis suku dan etnis mereka dapat menjalin hubungan dengan baik, sehingga tidak pernah terjadi kecemburuan sosial yang menimbulkan pertikaian yang dapat mengakibatkan perpecahan antara suku maupun etnis.